

ANALISIS HUMOR VERBAL KIKY SAPUTRI PADA KANAL YOUTUBE STAND UP COMEDY KOMPAS TV

ANALYZE OF KIKY SAPUTRI'S VERBAL HUMOR ON STANDUP COMEDY KOMPAS TV YOUTUBE CHANNEL

Sandy Financy¹, Tadkiroatun Musfiroh²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹sandyfinancy.2019@student.uny.ac.id, ²tadkiroatun@uny.ac.id

ABSTRAK

Wacana humor merupakan jenis komunikasi atau bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi humor atau lelucon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) teknik penciptaan humor melalui aspek bahasa; (2) fungsi humor; (3) reaksi audiens terhadap tuturan humor yang disampaikan Kiky Saputri dalam kanal *You Tube Stand Up Comedy* Kompas TV. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap dan catat yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) menentukan data; (2) menyimak dan mengamati tuturan humor; (3) mencatat dan mentranskripsikan tuturan humor melalui metode transkripsi ortografis; (4) memberikan penanda terhadap humor verbal; (5) identifikasi unit analisis; (6) analisis konteks guna mengetahui latar belakang tuturan humor. Analisis data menggunakan metode padan yang dalam proses analisisnya dibantu dengan metode *marking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) teknik penciptaan humor pada sumber data 1 dominan menggunakan *exaggeration*, *bombast* dan *allusion* sedangkan sumber data 2 dan 3 lebih dominan *satire*, *sarcasm* dan *ridicule*. (2) fungsi humor dominan pada pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri adalah fungsi pengungkapan diri dan fungsi mengejek atau menyindir. (3) reaksi yang dominan ditunjukkan audiens terhadap pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri adalah tertawa.

Kata Kunci: Wacana Humor, Humor Verbal, *Stand-up comedy*

ABSTRACT

Humorous discourse is a type of communication or language used to convey humor or joke material. This research aims to describe: (1) humor creation techniques through language aspects; (2) humor functions; (3) audience reactions to humor speech delivered by Kiky Saputri in the Stand-Up Comedy Kompas TV YouTube channel. Data collection was carried out using the method of free listening and note-taking which was carried out with the following steps: (1) determining data; (2) listening and observing humor speech; (3) recording and transcribing humor speech through orthographic transcription method; (4) marking verbal humor; (5) identifying units of analysis; (6) context analysis to find out the background of humor speech. Data analysis uses the commensurate method which in the analysis process is assisted by the marking method. The results of this study show that: (1) humor creation techniques in data source 1 dominantly use *exaggeration*, *bombast*, and *allusion* while data sources 2 and 3 are more dominant *satire*, *sarcasm* and *ridicule*. (2) the dominant function of humor in Kiky Saputri's stand-up comedy performance is the function of self-disclosure and the function of mocking or satirizing; (3) the dominant reaction shown by the audience to Kiky Saputri's stand-up comedy performance is laughter.

Keywords: Discourse, Stand-up Comedy, Verbal Humour

PENDAHULUAN

Humor adalah konsep yang kompleks yang sering digambarkan sebagai kemampuan untuk menghibur melalui hal-hal yang lucu dan menimbulkan tawa (Raskin, 1984). Selain menimbulkan tawa humor memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positifnya humor dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dan menjaga kesehatan psikologis. Hal ini dikarenakan humor dapat membuat orang merasa lebih baik dan meningkatkan mood sehingga keadaan mental mereka menjadi lebih baik. Tawa dan senyum yang dihasilkan

oleh humor memiliki efek positif pada kesehatan emosional. Humor dapat memberikan pelarian dari stres, kecemasan, atau kebosanan dari kehidupan sehari-hari dan membantu mengurangi ketegangan (Martin & Ford, 1999). Humor dapat berdampak negatif apabila humor yang disampaikan tidak pada konteks yang tepat. Humor dapat menyinggung, melukai perasaan, mendiskriminasi, menyebabkan ketegangan sosial (Morreal, 2012). Maka perlu diketahui bahwa tidak semua orang dapat menikmati humor dan pemahaman terhadap humor dapat menimbulkan respons yang berbeda-beda.

Pengemasan humor mencakup berbagai ragam metode dan format. Memasukkan unsur humor telah dilakukan pada pertunjukan tradisional seperti ludruk dan ketoprak, kemudian merambah ke pertunjukan humor modern yang sedang trend yaitu *stand-up comedy*. *Stand-up comedy* adalah bentuk hiburan yang populer dan terus berkembang di masyarakat modern. Di Indonesia, *stand-up comedy* juga telah menjadi fenomena yang mendapat perhatian besar dengan banyaknya komika yang bermunculan dan menarik perhatian publik. Salah satu komika yang mencuri perhatian adalah Kiky Saputri.

Kiky Saputri memiliki nama lengkap Rizhky Nurasly Saputri, S.Pd. Berusia 28 tahun, lahir di Garut, Jawa Barat pada tanggal 20 Oktober 1993. Kiky Saputri merupakan seorang yang *multitalent* dia adalah seorang aktris, penyanyi, presenter dan juga komika ternama Indonesia yang berasal dari alumni *Stand-up comedy Academy* Indosiar musim keempat. Kiky Saputri merupakan komika wanita yang dikenal dengan gaya komedinya yang unik, segar, dan menghibur. Selain itu, Kiky Saputri juga dikenal atau dijuluki sebagai “*peroasting handal*”. Hal ini

dikarenakan kemampuan *roasting* miliknya yang pedas dan sesuai fakta yang membuat targetnya tidak bisa berlutut. Melalui materi komedinya, Kiky Saputri mampu menghadirkan keceriaan dan gelak tawa bagi para penontonnya.

Wacana humor dalam *stand-up comedy* Kiky Saputri menawarkan fenomena yang menarik untuk dikaji. Melalui penggunaan bahasa, gaya bicara, mimik wajah, dan gestur tubuh, Kiky Saputri mampu menciptakan suasana yang lucu dan menghibur. Selain itu, melalui materi komedinya, Kiky Saputri juga menyampaikan pesan-pesan yang mengandung kritik sosial politik, pemikiran introspektif, dan refleksi kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai wacana humor dalam *Stand-up comedy* Kiky Saputri bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai fungsi dan teknik humor yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan menciptakan efek humor serta memaparkan bagaimana reaksi yang ditimbulkan audiens terhadap tuturan humor yang disampaikan oleh Kiky Saputri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi atau teknik yang menjadi ciri khas *stand-up comedy* Kiky Saputri.

Penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam menggali wawasan baru mengenai peran humor dalam masyarakat. *Stand-up comedy* sebagai salah satu bentuk hiburan memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan penting, mengkritik norma-norma sosial, dan memberikan sudut pandang alternatif kepada penonton. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai kontribusi *stand-up comedy*, khususnya yang dilakukan oleh Kiky Saputri, dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu sosial.

Dengan demikian, penelitian mengenai wacana humor dalam *Stand-up comedy* Kiky Saputri memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam teknik humor yang digunakan oleh Kiky Saputri, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan akademisi, serta memberikan inspirasi bagi para pelaku industri hiburan dan masyarakat luas.

METODE

Penelitian “Analisis Humor Verbal Kiky Saputri Pada Kanal Youtube Stand Up Comedy Kompas Tv” ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berwujud kata dan kalimat yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali pemahaman mendalam tentang suatu fenomena secara rinci dan detail yaitu teknik penciptaan humor, fungsi dan reaksi audiens terhadap tuturan humor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah tuturan verbal Kiky Saputri yang terdapat pada pertunjukan *Stand-up comedy* yang terdapat dalam kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas TV*. Video tersebut berjudul i) *Kiky Saputri: Orang bau ketek nggak pernah sadar diri*, ii) *PECAH! Kiky Saputri Roasting Anggota DPR: Musuh rakyat dan banyak alasan*; iii) *Pecah!!! Kiky Saputri Roasting Semua Menteri Jokowi: Semua tak berkulit*.

HASIL

Hasil pengumpulan data tuturandari 3 sumber data pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dalam kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas Tv* ditemukan sejumlah 86 data tuturan yang mengandung humor verbal. Data tuturan tersebut dikategorikan berdasarkan indikator humor *stand-up*

comedy. Berdasarkan analisis data, diuraikan intensitas dan deskripsi dari hasil klasifikasi teknik penciptaan humor, fungsi humor dan reaksi terhadap humor pada 3 pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dalam Kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas Tv*. Pada 85 tuturan dari 3 penampilan *stand-up comedy* Kiky Saputri ditemukan bahwa ketiga pertunjukan ini memiliki intensitas penggunaan, teknik penciptaan humor dan fungsi humor yang berbeda dan bervariasi serta reaksi atau respons yang ditimbulkan audiens lebih beragam. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Teknik Penciptaan Humor

Teknik penciptaan humor	Data 1	Data 2	Data 3
Allusion	5	-	1
Bombast	5	-	2
Exaggeration	5	-	8
Insult	1	-	-
Infantilism	1	-	-
Irony	-	2	3
Puns, Wordplay	3	1	5
Repartee	-	3	-
Ridicule	4	17	15
Sarcasm	-	3	1
Satire	1	-	3
Jumlah	25	26	38

Tabel 2 Hasil Fungsi Humor

Fungsi Humor	Data 1	Data 2	Data 3
Pengungkapan diri	14	1	3
Kritik Sosial	1	2	1
Politik	1	2	3
Persuasif	8	19	28
Menyindir dan Mengejek	26	24	36
Jumlah	26	24	36

Tabel 3 Hasil Fungsi Humor

Reaksi Humor	Data 1	Data 2	Data 3
Tertawa	21	20	32
Applause	2	3	3
Ekspresi verbal	5	7	5
Menyangkal	-	4	-
Jumlah	28	34	40

PEMBAHASAN

Teknik Penciptaan Humor

A. Allusion

Teknik penciptaan humor menggunakan teknik *Allusion* terindikasi dalam tuturan humor *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas penggunaan yang rendah. *Allusion* merupakan teknik humor yang mengacu pada hal-hal berbau seksual. Salah satu penggunaan teknik alusi tampak ketika Kiky Saputri menceritakan pengalamannya yang batal menikah padahal sudah menjalin asmara bertahun-tahun dan membandingkan dengan kisah cinta orang yang lain yang putus cinta dan mengancam bunuh diri.

Kiky : Kesel banget gua gitu bahkan ada yang lebay banget sampai update status di Facebook yang viral nangis sambil pegang pisau Mas Jokokamu lupa kenangan kita di semak- semak.

Pada tuturan humor tersebut Kiky menggunakan teknik *Allusion* dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Tuturan humor “Mas Joko kamu lupa kenangan kita di semak-semak.” mengacu kepada pengalaman atau kegiatan seksual yang dilakukan di luar ruangan. Kalimat ini sangat populer dan hampir pemuda/ pemudi

di Indonesia paham mengenai makna tuturan tersebut.

B. Bombast

Teknik ini teridentifikasi pada tuturan humor di pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas yang rendah. Bahkan dalam data 2 tidak ditemukan tuturan humor yang menggunakan teknik ini. Penciptaan humor dengan teknik *bombast* digunakan dituturkan untuk menyampaikan situasi atau peristiwa dengan cara yang berlebihan dan kiasan yang dramatis. Salah satu penggunaan teknik *Bombast* tampak pada saat Kiky Saputri menceritakan pengalamannya saat di bangku kuliah yang pernah sekelas dengan orang bau ketek.

Kiky : Lu tahu kan kalau dibawa ac ketika itu anginnya swing ke atas masih aman ketika dia kebawah disitulah peperangan dimulai, **ya allah sekelas berasa diserang gas beracun.**

Pada tuturan tersebut Kiky teridentifikasi menggunakan teknik penciptaan humor *bombast* dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Kiky yang sebelumnya menyinggung pengalamannya sekelas dengan orang bau ketek. Kiky mendramatisir situasi kelasnya yang didapati orang berbau ketek dan menggunakan kiasan “peperangan dimulai” saat bau ketek tercium, kemudian teknik *bombast* diidentifikasi pada saat Kiky mengatakan “ya allah sekelas berasa diserang gas beracun”. Kata “gas beracun” merupakan tuturan humor yang mengiaskan bau ketek.

Exaggeration

Teknik *exaggeration* teridentifikasi pada tuturan humor di pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas yang rendah. Penciptaan humor dengan teknik *bombast* digunakan dituturkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu

situasi atau sifat secara berlebihan. Penggunaan teknik ini tampak ketika Kiky bercerita dan menyindir kampusnya yang memiliki ruangan kecil.

Kiky :Gue tuh kalau ngeliat sahid tuh gua seneng gitu karna gua yakin banget sahid itu kampus yang punya ruangnya gede gitu beda sama kampus gua. Gua nanya sama anak sahid tadi ada mahasiswa katanya sekelasnya20/30 orang. Dulu kampus gua itu sekalnya bisa 60-70 orang. Masalahnya ruangnya kecil banget kira-kira tuh segini
[memainkan jari]

Pada tuturan humor tersebut Kiky menggunakan teknik *Exaggeration* atau pendefinisian berlebihan dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Kiky mendefinisikan ruangan kelasnya dengan cara berlebihan yaitu memainkan jari yang mengisyaratkan bahwa ruangan kelasnya sangat kecil. Isyarat jari yang dibuat Kiky Saputri mengacu kepada keadaan/situasi yang sangat kecil sehingga tidak mungkin dapat ditinggali mahluk sebesar manusia.

C. Insult

Teknik penciptaan humor menggunakan teknik insult teridentifikasi pada tuturan humor di pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas yang rendah. Teknik ini hanya ditemukan pada data 1, “Kiky Saputri: Orang Bau Ketek Gapernah Sadar Diri”. Penciptaan humor dengan teknik insult disampaikan dengan cara yang kasar, menjatuhkan atau merendahkan orang lain. Dalam video tersebut, Kiky menyindir teman sekelasnya yang bau ketek dan tidak menggunakan deodoran.

Kiky : yakan dari mulai masuk nih bau ke hidung itu kan. Anjir bau apaan nih, lama-lama mata mulai

dan anehnya dari 59 orang itu nggak ada yang berani **buat negor si anak [sensor]** ini

Pada tuturan humor tersebut Kiky Saputri menggunakan teknik insult dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Pada kata “negor si anak [sensor]” kata-kata yang disampaikan Kiky dianggap terlalu kasar dan merendahkan target yang kemudian di sensor oleh pihak kanal *YouTube Stand Up Comedy* Kompas TV.

D. Infantilism

Teknik *infantilism* teridentifikasi pada tuturan humor dalam pertunjukan *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri dengan intensitas yang rendah. Teknik penciptaan humor dengan menggunakan *infantilism* digunakan dilakukan dengan cara manipulasi bunyi atau kata-kata. Salah satu penggunaan teknik tersebut tampak pada saat Kiky Saputri masuk ke panggung yang untuk melakukan pertunjukan *stand-up comedy* kemudian mengeluarkan suara, “cek-cek-becek”.

Pada tuturan humor tersebut Kiky menggunakan teknik *infantilism* dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Kata “cek” mendapatkan penambahan bunyi “be” sehingga menjadi “becek”. Tuturan humor sederhana tersebut ampuh menarik sense of humor audiens sehingga audiens merespons tuturan humor Kiky Saputri tersebut dengan tertawa.

E. Irony

Teknik *irony* teridentifikasi dalam pada tuturan humor pada pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri. Teknik penciptaan humor melalui *irony* dilakukan dengan cara mengutarakan tuturan humor yang mengandung pernyataan berlawanan dengan makna sebenarnya. Penggunaan teknik ini tampak ketika Kiky menjadikan Bu Reno marsudi sebagai target humor selanjutnya dan mulai menuturkan tuturan humor yang

disiapkannya. Penggunaan teknik *irony* teridentifikasi saat Kiky Saputri mengarahkan materi *stand-up comedy*-nya ke pada Ibu Retno Marsudi.

Kiky : Tapi ngomongin soal rumah tangga saya tuh paling apa ya meneladani rumah tangganya Ibu Retno karena beliau dengan suami itu sama-sama pejabat tapi rumah tangganya itu harmonis aja gitu karena Ibu Retno menjabat sebagai menteri luar negeri dan suaminya menjabat sebagai ketua RW. **Luar biasa emang seimbang sekali**

Kiky Saputri yang awalnya memuji Bu Retno sebagai wanita hebat karena merupakan wanita yang pertama kali menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia. Kiky kemudian mulai menyoroti kehidupan Ibu Retno yang dianggap sebagai keluarga harmonis dan patut diteladani. Hal tersebut menurutnya dikarenakan jabatan yang dipegang keduanya. Kiky kemudian mempakarkan jabatan antara Ibu Retno dengan suaminya. Jabatan Ibu Retno yang merupakan Menteri Luar Negeri dan suaminya yang menjabat sebagai ketua RW. Pada tuturan humor tersebut teknik *irony* digunakan oleh Kiky Saputri dalam tuturan “Luar biasa emang seimbang sekali”. Tuturan tersebut mengandung makna sebaliknya untuk membandingkan jabatan antara seorang Menteri dengan Ketua RW

F. Puns

Teknik *puns*, *wordplay* teridentifikasi dan terdapat pada sumber data 1,2 dan 3 tuturan humor dalam pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas yang sedang. Penciptaan humor dengan teknik *puns*, *wordplay* diutarakan dengan cara memainkan kata, makna atau pelesetan kata.

Pada data (27) didapati tuturan humor Kiky yang menggunakan teknik penciptaan humor yang disebut "*puns*" atau "*wordplay*". Humor tersebut bermain dengan permainan kata-kata yang mirip dalam bunyi “Rofi” dan kata “Kompas TV”), sehingga menciptakan efek lucu dan mengundang tawa dari audiens.

Kiky : Mantan gue namanya **Rofi**, Assalamualaikum dong **Kompas TV**.

Pada tuturan tersebut teridentifikasi tuturan humor Kiky yang menggunakan teknik penciptaan humor yang disebut "*puns*" atau "*wordplay*". Humor tersebut bermain dengan permainan kata-kata yang mirip dalam bunyi “Rofi” dan kata “Kompas TV”), sehingga menciptakan efek lucu dan mengundang tawa dari audiens.

G. Repartee

Teknik *Repartee* teridentifikasi dalam tuturan humor pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri dengan intensitas yang rendah. Teknik penciptaan humor melalui *Repartee* melibatkan pertukaran candaan atau respons cepat antara dua orang atau lebih. Penggunaan teknik *repartee* teridentifikasi ketika Kiky menceritakan pengalaman memalukan Roy Suryo yang lupa membayar makanan ketika di Surabaya.

Kiky : iya jadi bapak ini lupa bayar rawon setan waktu lagi makan di surabaya

Roy : iyalah

Kiky : Lah kok iyalah?

Roy : yaiyalah kok kita ngurusin begitu kan ada stafnya ini ini gak masuk akal aja

Kiky : **lah kok iyalah perut sendiri aja lupa apalagi perut rakyat.**

Pada tuturan humor tersebut terdapat teknik *Repartee* dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri. Teknik *Repartee* tersebut terjadi akibat adanya

pertukaran tuturan secara cepat yang dilakukan oleh Kiky dengan Roy (target humor). Tuturan cepat terjadi dikarenakan sangkalan yang dilakukan target kepada tuturan humor *stand-up comedy* Kiky. Kemudian untuk mengakhiri tuturan humor tersebut Kiky memberikan *punchline* yaitu tuturan “alasan, emang gitu anggota DPR memang banyak alasan” dan disambut dengan reaksi tertawa yang diberikan oleh audiens.

H. *Ridicule*

Teknik penciptaan humor *Ridicule* teridentifikasi memiliki intensitas pemakaian yang tinggi dalam tuturan humor pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri. Dari ketiga data yang digunakan teknik humor *Ridicule* dapat ditemui. Teknik penciptaan humor *Ridicule* dituturkan dengan cara mencemooh atau mengejek, membuat orang lain terlihat bodoh lalu menertawakannya. Penggunaan teknik ini tampak ketika Kiky menggunakan fakta bahwa Roy Suryo sering terlibat dalam penyelidikan kasus skandal-skandal selebritis.

Kiky: Dan satu lagi yang intrik dengan Pak Roy Suryo adalah ketika beliau tidak hafal atau salah lirik dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya

Roy : Ya.

Kiky : **Betul Pak kalau kebanyakan nonton video begituan suka suka merusak sel otak**

Roy : Hebat-hebat.

Pada kutipan tersebut teridentifikasi penciptaan humor *Ridicule* dalam *stand-up comedy* Kiky Saputri. Terdapat dua bentuk *Ridicule* dalam tuturan humor yang disampaikan Kiky. Pertama taunting, Kiky menggunakan bentuk taunting saat

mengingat kembali fakta menyebalkan yang pernah dialami oleh Roy (target humor). Pada data (45) Kiky mengingatkan saat target lupa lirik dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Lagu Indonesia Raya merupakan lagu wajib nasional yang sudah diajarkan sejak SD. Tidak masuk akal jika seorang DPR tidak bisa menyanyikan lagu tersebut. Selanjutnya pada tuturan “Betul Pak kalau kebanyakan nonton video begituan suka suka merusak sel otak” Kiky menggunakan teknik *Ridicule* bentuk *deriding*, Kiky merendahkan target dengan menggabungkan kedua kejadian yang dialami Roy (target humor).

I. *Sarcasm*

Teknik penciptaan humor *sarcasm* teridentifikasi dalam tuturan humor pada pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri. Teknik ini memiliki intensitas pemakaian yang sedang. Teknik penciptaan humor *sarcasm* diutarakan dengan kritis dengan nada bermusuhan. Penggunaan teknik ini tampak ketika Kiky diundang Kompas TV untuk meroasting dan menyampaikan materi *stand-up comedy*nya di depan anggota DPR.

Kiky : Saya senang banget karena saya mendapat sebuah kehormatan gitu bisa tampil depan para anggota DPR itu keren banget, **karena DPR adalah satu-satunya lembaga yang dipilih oleh rakyat untuk menyuarakan suara rakyat itu harapannya** (nada ditekankan oleh Kiky). **Seperti yang kita tahu kenyataannya seperti apa bukan, malah menjadi musuh rakyat** (nada ditekankan oleh Kiky).

Pada tuturan tersebut tampak Kiky menggunakan teknik *sarcasm* dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakannya. Kiky dengan bangga menyatakan bahwa tampil di

depan para anggota DPR adalah sebuah kehormatan yang luar biasa karena DPR merupakan lembaga yang dipilih langsung oleh rakyat untuk menyuarkan aspirasi mereka (nada serius). Mendengar itu, audiens tertawa dan memberikan tepuk tangan. Namun, Kiky kemudian dengan sarkastis mengatakan bahwa kenyataannya jauh berbeda, DPR justru menjadi musuh rakyat (nada sindiran). Hal ini membuat audiens kembali tertawa.

J. *Satire*

Teknik penciptaan humor *Satire* teridentifikasi dalam tuturan humor pada pertunjukan *stand-up comedy* Kiky Saputri. Teknik ini memiliki intensitas pemakaian yang sedang. Pada data berikut teknik penciptaan *Satire* dilakukan dengan cara menyindir atau mempermalukan pejabat untuk memunculkan refleksi, kesadaran, atau perubahan pemikiran. Teknik satire tampak pada saat Kiky menyindir kelakuan DPR karena sikapnya yang santai padahal saat itu hutan di Kalimantan dan Sumatra habis terbakar.

Kiky : Tapi tepuk tangan dulu dong untuk dua anggota pejabat kita saat ini. **Iya karna mereka berdua sangat hebat hebat gitu** Kenapa hebat, ya kalian lihat sendiri mereka anggota DPR tapi duduknya santai, bisa ketawa lepas, padahal di kalimantan dan sumatra itu sedang sesak nafas

Dalam data tuturan humor tersebut dapat diidentifikasi teknik penciptaan humor yang menggunakan teknik *Satire*. Kiky menggunakan tuturan humor “Tapi tepuk tangan dulu dong untuk dua anggota pejabat kita saat ini” seolah mengatakan bahwa anggota DPR bekerja dengan hebat dan dapat diandalkan. Namun, pada tuturan selanjutnya Kiky menuturkan kata-kata yang

bermakansebaliknya. Kiky mengkritik dengan tegas sikap anggota pejabat yang terkesan tidak peduli dengan masalah yang sedang terjadi, yaitu kebakaran hutan yang menyebabkan kesulitan bernafas bagi masyarakat di Kalimantan dan Sumatra. Tuturan Kiky tersebut bertujuan untuk memberikan pesan kepada anggota DPR agar memperbaiki perilaku atau tindakan yang salah.

Fungsi Humor

Bentuk-bentuk humor yang dikonstruksi oleh Kiky Saputri dalam pertunjukan *Stand-Up Comedy* memiliki empat fungsi. Empat fungsi tersebut didapatkan melalui analisis wacana dari konteks humor.

Pertama, pada data tuturan humor di *stand-up comedy* Kiky Saputri teridentifikasi penggunaan humor dengan fungsi pengungkapan diri memiliki intensitas yang sedang. Fungsi Humor sebagai pengungkapan diri mengarah kepada penggunaan humor sebagai cara untuk mengungkapkan diri, baik dalam hal emosi, pemikiran, pengalaman hidup, atau aspek- aspek pribadi lainnya.

Fungsi humor selanjutnya sebagai kritik sosial dan politik *Stand-up comedy* dapat digunakan untuk mengungkapkan dan mengkritisi berbagai isu sosial, budaya, politik, dan kehidupan sehari-hari dengan cara yang lucu dan menghibur.

Terdapat pula fungsi persuasif humor yang teridentifikasi dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri. Kiky menggunakan fungsi persuasif humor sebagai sarana mempengaruhi audiensnya untuk mengikuti apa yang menjadi argumen dengan alasan-alasan yang logis melalui humor. Penggunaan fungsi persuasif humor teridentifikasi intensitas penggunaan yang rendah

Terakhir, Humor berfungsi untuk menyindir atau mengejek humor teridentifikasi dalam materi *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri. Kiky menggunakan fungsi menyindir atau mengejek humor sebagai cara mudah menjelekan seseorang namun diterima oleh lawan bicara dan tidak menyebabkan ketersinggungan maupun kemarahan.

Reaksi terhadap Humor

Humor merupakan hubungan relasional antara penutur dan pendengar. Secara pragmatis, humor diujarkan oleh penutur untuk mendapatkan reaksi dari pendengar. *Stand-up comedy* Kiky Saputri menghadirkan humor sebagai bentuk hiburan, meskipun demikian pelbagai teknik dalam menciptakan humor memungkinkan terjadinya perbedaan reaksi atas humor. Berdasarkan penelitian, humor Kiky Saputri mendapatkan empat reaksi dari penonton.

Reaksi pertama adalah tertawa. Tertawa merupakan reaksi yang sangat sering diperlihatkan audiens dalam pertunjukan humor *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri. Respons tertawa audiens merupakan bentuk reaksi positif audiens kepada pertunjukan humor yang berarti mereka menerima, menikmati dan memahami tuturan humor yang disampaikan Kiky Saputri. Dalam penelitian ini reaksi tertawa memiliki intensitas yang tinggi.

Selain tertawa, terdapat pula reaksi applause. Reaksi applause pada pertunjukan humor *stand-up comedy* Kiky Saputri muncul ketika audiens merasa puas atau menikmati tuturan humor yang disampaikan. Reaksi applause pada penelitian ini ditunjukkan melalui tepuk tangan dan pujian-pujian yang diberikan oleh audiens dan target kepada

Kiky Saputri ketika humor yang dituturkan menyentuh klimaks atau ketika dia menyelesaikan pertunjukan *stand-up comedy*-nya.

Pada pertunjukan humor *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri terdapat juga ekspresi verbal lainnya. Dalam penelitian ini ekspresi verbal yang ditunjukkan audiens berupa sorakan atau teriakan. Ekspresi verbal ditunjukkan dengan intensitas sedang.

Bentuk Reaksi terakhir adalah penyangkalan. Dalam pertunjukan humor *stand-up comedy* yang dibawakan Kiky Saputri tidak semua target/audiens dapat menerima tuturan humor yang disampaikan, terdapat beberapa penyangkalan terhadap materi humor *stand-up comedy* yang disampaikan Kiky Saputri dalam kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas TV*. Penyangkalan terhadap humor dalam penelitian ini memiliki intensitas yang kecil.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan tentang teknik penciptaan humor verbal, fungsi humor dan reaksi terhadap humor pada pertunjukan humor *stand-up comedy* Kiky Saputri dalam Kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas TV* sebagai berikut. Tuturan humor dalam pertunjukan stand-up comedy Kiky Saputri menggunakan berbagai macam teknik penciptaan humor yang bervariasi. Dalam penelitian ini teknik penciptaan humor dikaji menggunakan aspek bahasa Arthur Asa Berge yang berjumlah 14 teknik, namun dalam pertunjukan humor stand-up comedy Kiky Saputri hanya terdapat 11 teknik.

Fungsi humor verbal yang teridentifikasi dalam tuturan humor *stand-up comedy* Kiky Saputri dalam kanal *YouTube Stand Up Comedy Kompas TV* yaitu fungsi

humor sebagai hiburan, pengungkapan diri, kritik sosial dan politik dan fungsi persuasif. Fungsi humor sebagai hiburan teridentifikasi paling banyak digunakan dan ditemukan dalam pertunjukan humor *stand-up comedy* yang dibawakan oleh Kiky Saputri. Kemudian pada data 1 Kiky lebih banyak menggunakan fungsi pengungkapan diri dalam pertunjukan *stand-up comedy* yang dibawakannya. Data 2 dan 3 Kiky lebih banyak menggunakan humor sebagai fungsi Kritik hal ini juga berkaitan dengan target humor Kiky yang mengarah kepada DPR dan Menteri. Sedangkan fungsi persuasif humor hanya sedikit didapati dari pertunjukan humor *stand-up comedy* Kiky Saputri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. Y. (2020). *Fungsi Wacana Humor Stand-up comedy Di Indonesia*. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 70-82.
- Attardo, S. (2001). *Humorous texts: A semantic and pragmatic analysis* (Vol. 6). Walter de Gruyter.
- Attardo, S. (2010). *Linguistic theories of humor* (Vol. 1). Walter de Gruyter.
- Beeman, W. O. (1999). *Humor*. *Journal of Linguistic Anthropology*, 9(1/2), 103-106.
- Bennett, A. (2019). *Comedy: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Berger, A. A. (1998). *An anatomy of humor*. New York, Routledge.
- Creswell, J.W. (2015). *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Dzihni, M. Y. S., Khasanah, I., & Degeng, D. P. D. (2020). *Ideology Behind Implicature Meaning of Gus Dur's Humor to Social, Political and Religious Critics*. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 174-189.
- Ervin-Tripp, S. M., & Lampert, M. (2009). *The occasioning of self-disclosure humor*. *Humor in interaction*, 3-27
- Gotlieb, E. (19 Agustus 2019), "What is Satire", Oregon State University Professor of British Literature, diakses pada 12 Juni 2023 melalui <https://liberalarts.oregonstate.edu/wlf/what-Satire>
- Hay, J. (2000). *Functions of humor in the conversations of men and women*. *Journal of Pragmatics*, 32(6), 709– 742.
- Ifati, N. H. (2020). *Strategi Penciptaan Humor oleh Sadana Agung pada Stand-up comedy Indonesia Season 6 Kompas TV Kajian: Anatomy of Humor* Asa Berger (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Koestler, A. (1969). *The act of creation: A study of the conscious and unconscious processes of humor, scientific discovery and art*.
- Kulka, T. (2007). *The incongruity of incongruity theories of humor*. *Organon F*, 14(3), 320-333.
- Lintott, S. (2016). *Superiority in humor theory*. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 74(4), 347-358.
- Martin, R. A., & Ford, T. (2006). *The psychology of humor*. Burlington, MA: Elsevier.
- Martin, R., & Kuiper, N. A. (2016). *Three decades investigating humor and laughter: An interview with Professor Rod Martin*. *Europe's journal of psychology*, 12(3), 498.
- Morreall, J. (20 November 2012). "Philosophy of Humor", The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Summer 2023 Edition), Edward N. Zalta & Uri Nodelman (eds.), diakses pada 5 juni 2023 melalui

<https://plato.stanford.edu/archives/spring2023/entries/humor/>

- Nababan, P. W. J. (1987). *Ilmu pragmatik (teori dan penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerhardt, Göran. (1977). *Operationalization of incongruity in humour research: a critique and suggestions. It's a funny thing, humour*, ed. By Anthony J. Chapman; and Hugh C. Foot, 47-51. Oxford: Pergamon Press.
- Panggabean, S. (2019). *Pengantar Wacana*. Universitas HKBP Nommensen.
- Papana, R. (2016). *Stand-up comedy Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Rahmanadji, D. (2007). *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Rahmawati, A. (2019). *Analisis Humor Verbal Dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia*. Tesis (Publised). Universitas Negeri Yogyakarta
- Raskin, V. (1985). *Semantic mechanisms of humor*. Dordrecht: D. Reidel.
- Schwarz, J. (2009). *Linguistic aspects of verbal humor in stand-up comedy*. Disertation (Publised). Universität des Saarlandes.
- Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor*. Indonesia: Majalah Astaga, Indonesia.3 Th.III, hal. 34-35.
- Wijana, I. D. P. (1995). *Wacana Kartun dalam Bahasa Indonesia*. Disertasi, tidak diterbitkan